

Kemandirian Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Learning Independence And Learning Motivation On The Science Learning Outcomes Of Fifth-Grade Students At Elementary School In Soreang District, Parepare City

Darmawati Pattah^{1*}, Syahria Madjid², Agustinus Jarak Patandean²

¹Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: darma-patta@gmail.com

Diterima: 11 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare dan mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 60 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Hal ini terlihat dari analisis data yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kemandirian belajar dengan skor hasil belajar IPA. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar, (2) motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berhubungan positif dengan tingkat keberhasilan belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi belajar, (3) kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat siswa memiliki kombinasi yang baik antara motivasi belajar dan kemandirian belajar, maka hasil belajar IPA meningkat. Besar sumbangan motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi dan kemandirian belajar. Motivasi belajar lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa daripada kemandirian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, fokus lebih diberikan pada meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang termotivasi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPA

Abstract. The objectives of this study are: (1) to determine the influence of learning independence on the science learning outcomes of fifth-grade students at elementary schools in Soreang District, Parepare City, (2) to ascertain the influence of learning motivation on the science learning outcomes of fifth-grade students at elementary schools in Soreang District, Parepare City, and (3) to investigate the combined influence of learning independence and learning motivation on the science learning outcomes of fifth-grade students at elementary schools in Soreang District, Parepare City. This research employs a quantitative approach with an *ex post facto* design. The population for this study consists of fifth-grade students at elementary schools in Soreang District, Parepare City. The sample size for this study is 60 students. The results of this study indicate that (1) learning independence significantly influences the science learning outcomes of fifth-grade students at elementary schools in Soreang District, Parepare City. This is evident from the data analysis, which shows a positive relationship between the level of learning independence and the scores of science learning outcomes. The contribution of learning independence to learning outcomes is 35%, while the remaining 65% is contributed by variables other than learning independence. (2) Learning motivation has a significant influence on the science learning outcomes of fifth-grade students at elementary schools in Soreang District, Parepare City. This finding demonstrates that the level of students' learning motivation is positively associated with their success in learning science. The contribution of learning motivation to learning outcomes is 82%, while the remaining 18% is contributed by variables other than learning motivation. (3) Learning independence and learning motivation together influence the science learning outcomes of fifth-grade students at elementary schools in Soreang District, Parepare City. The results of the study indicate that when students have a good combination of learning motivation and learning independence, their science learning outcomes improve. The contribution of motivation and learning independence to learning outcomes is 82% and the remaining 18% is contributed by other variables besides motivation and learning independence. Learning motivation is more dominant in influencing student learning outcomes than independence. Therefore, to improve learning outcomes, more focus is given to improving student motivation. Motivated students tend to achieve better learning outcomes in science subjects.

Keywords: *Learning Independence, Learning Motivation, Science Learning Outcomes*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan IPA tidak cukup hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA. Namun, pendidikan IPA juga memiliki peranan melatih siswa positif, dengan diharapkan siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memahami diri sendiri serta lingkungan alam sekitar sehingga mampu berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam (Jupriyanto 2018; Wahyudi and Wulandari 2021).

Kenyataannya, nilai rata-rata ulangan akhir semester (UAS) semester ganjil siswa kelas V masih berada di bawah KKM. Rendahnya kompetensi pengetahuan IPA peserta didik diduga karena beberapa hal, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik yang luput dari perhatian guru. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA peserta didik, guru akan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai kompetensi pengetahuan IPA peserta didik yang optimal, guru perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhinya. Faktor internal yang dimaksud seperti kondisi tubuh, kecerdasan, minat, bakat, motif dan lain sebagainya, sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah, proses pembelajaran, alat belajar dan lain sebagainya (Mulyani, 2013). Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik. Perbedaan faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran yang optimal adalah memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Terciptanya kemandirian belajar siswa dinilai mampu dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa dianggap telah memahami materi pelajaran secara mandiri. Menurut Sudjana (2016) hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Apabila seorang siswa mampu meningkatkan kemandirian belajarnya maka secara tidak langsung siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang dimilikinya.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Pemahaman terhadap kebutuhan belajar akan merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk berusaha belajar. Kebutuhan belajar yang jelas dan disadari menimbulkan dorongan kuat untuk mempelajarinya, sehingga memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Pahrudin & Pratiwi (2019) mengatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar (Sari, N. L., Yunus, M., & Hamid, S. 2021). Banyak riset yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare dan mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *expost facto* yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 60 yang tersebar di Sekolah Dasar di Kecamatan Soreang. Kota Parepare yakni SDN 26 Parepare terdiri dari 15 siswa, SDN 25 Parepare sebanyak 15 siswa dan SD Muhammadiyah 1 Parepare sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, Angket dan Skala. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes kemandirian belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan tes hasil belajar IPA siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Persyaratan analisis parametrik dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juli 2023. Lokasi penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023, dan dilaksanakan di tiga SD di Kecamatan Soreang Kota Parepare yakni SDN 26 Parepare yang beralamat di Kampung Pisang, SDN 25 Parepare dengan alamat di Jalan Latassakka dan SD Muhammadiyah 1 Parepare yang beralamat di Jl. Lasinrang.

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Coba Instrumen

1. Data Uji Coba Instrumen Angket Kemandirian

Data dari percobaan instrumen angket kemandirian belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan yang mengharuskan siswa memberikan salah satu dari lima kemungkinan jawaban, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (RG) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Hasil dari uji coba angket kemandirian belajar ini akan ditampilkan pada Lampiran 4. Dari data hasil percobaan angket kemandirian belajar tersebut, langkah selanjutnya adalah menjalani proses uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengevaluasi sejauh mana keakuratan dan keandalan angket kemandirian belajar ini.

2. Uji Validasi

Validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan yang memadai. Berdasarkan hasil uji coba angket kemandirian belajar pada 30 siswa ($N = 30$) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, diperoleh nilai berdasarkan r tabel ($Df=N-28$) yakni sebesar 0,349. Pernyataan dalam angket kemandirian belajar dinyatakan valid, jika nilai r hitung harus sama atau lebih besar daripada r tabel atau $r_{hitung} \geq 0,349$. Hasil uji validitas angket kemandirian belajar menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan dalam angket tersebut, 18 item dianggap valid karena nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan 2 item dianggap tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dari 20 item pertanyaan yang ada, hanya 18 yang dapat digunakan dalam penelitian

3. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien reliabilitasnya sebesar atau lebih besar dari 0,7, sementara jika *alpha* lebih rendah dari 0,7, maka dianggap tidak reliabel sesuai dengan panduan yang dijelaskan oleh Jakaria (2015). ditemukan bahwa nilai *alpha Cronbach* adalah 0,769. Nilai ini melebihi atau sama dengan 0,70, yang mengindikasikan bahwa angket tersebut dapat dianggap reliabel.

4. Data Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

Data dari percobaan instrument angket motivasi belajar ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan tentang motivasi belajar, dan siswa diminta untuk memilih salah satu dari lima opsi jawaban yang tersedia: sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (RG) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Data hasil uji coba angket motivasi belajar ini akan disajikan pada lampiran 3. Dengan menggunakan informasi dari data hasil percobaan angket motivasi belajar tersebut, langkah selanjutnya adalah menjalani proses uji validitas dan uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana keakuratan dan keandalan angket motivasi belajar ini.

1) Data Uji Coba Tes Hasil Belajar

Data hasil uji coba instrumen tes belajar ini berasal dari hasil tes yang diberikan kepada 30 siswa dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Tes ini terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang mencakup materi pembelajaran organ gerak hewan dan manusia. Setiap soal dinilai dengan maksimal 4 poin. Hasil dari uji coba ini telah diakumulasikan dan ditampilkan pada Lampiran 5 untuk analisis lebih lanjut.

2) Data Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu motivasi dan kemandirian belajar, serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar. Pada bagian ini, akan diuraikan deskripsi data untuk setiap variabel, termasuk jumlah data penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), rentang (*range*), dan deviasi standar. Deskripsi rinci dari data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

5. Motivasi Belajar

Data mengenai variabel motivasi belajar diperoleh melalui pengisian angket oleh responden. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan yang valid. Proses pengisian angket dilakukan pada siswa kelas V SD di Kecamatan Soreang, dengan total siswa sebanyak 60 siswa. Disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki karakteristik sebagai berikut: skor maksimum adalah 98, skor minimum adalah 56, nilai rata-rata adalah 82,98, nilai median adalah 83, rentang (*Range*) antara nilai terendah dan tertinggi adalah 42, dan standar deviasi sebesar 8,3. Selain itu, dari tabel tersebut juga dapat diperoleh nilai *skewness* sebesar 0,458 dan nilai kurtosis sebesar 0,853. Berdasarkan nilai-nilai ini, dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi data memiliki kecenderungan untuk mendekati distribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol. Setelah menganalisis deskripsi statistik di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan variabel motivasi belajar siswa ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh dari pengisian angket menunjukkan bahwa poin tertinggi adalah 98, sementara poin terendah adalah 56.

Diperoleh nilai interval sebesar 14. Setelah mengetahui lebar interval yang telah dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tingkat motivasi belajar siswa. Klasifikasi ini disusun sebagai berikut: (a) skor antara 56 hingga 70 akan

masuk ke dalam kategori tingkat motivasi belajar yang rendah, (b) skor antara 71 hingga 85 akan masuk ke dalam kategori tingkat motivasi belajar yang sedang. (c) skor antara 86 hingga 100 akan masuk ke dalam kategori tingkat motivasi belajar yang tinggi. dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori rendah (56-70). Selanjutnya, terdapat 37 siswa yang masuk dalam kategori sedang (71-85). Sedangkan, sebanyak 20 siswa masuk dalam kategori tinggi (86-100). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori "Sedang".

6. Kemandirian Belajar

Data mengenai variabel kemandirian belajar diperoleh melalui pengisian angket oleh responden. Angket ini terdiri dari 18 pernyataan yang dianggap valid. Data mengenai variabel kemandirian belajar menunjukkan karakteristik sebagai berikut: skor maksimum adalah 88, skor minimum adalah 59, nilai rata-rata adalah 70,82, nilai median adalah 70,5, rentang (*range*) antara nilai terendah dan tertinggi adalah 29, dan standar deviasi sebesar 7,236. Selain itu, dari tabel tersebut juga diperoleh nilai *skewness* sebesar 0,4 dan nilai *kurtosis* sebesar 0,4. Berdasarkan nilai-nilai ini, dapat disimpulkan bahwa distribusi data memiliki kecenderungan untuk mendekati distribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Setelah menganalisis deskripsi statistik di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan variabel ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh dari pengisian angket menunjukkan bahwa poin tertinggi adalah 88, sementara poin terendah adalah 59. Diperoleh nilai interval sebesar 10. Setelah mengetahui lebar interval yang telah dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tingkat motivasi belajar siswa. Klasifikasi ini disusun sebagai berikut: (a) skor antara 59 hingga 69 akan masuk ke dalam kategori tingkat kemandirian belajar yang rendah, (b) skor antara 70 hingga 80 akan masuk ke dalam kategori tingkat kemandirian belajar yang sedang, (c)Skor antara 81 hingga 91 akan masuk ke dalam kategori tingkat motivasi belajar yang tinggi. Dari hasil distribusi pengkategorian variabel kemandirian belajar siswa. dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 siswa yang masuk dalam kategori rendah (59-69). Selanjutnya, terdapat 28 siswa yang masuk dalam kategori sedang (70-80). Sedangkan, sebanyak 7 siswa masuk dalam kategori tinggi (81-91). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tingkat kemandirian belajar siswa tergolong dalam kategori "Sedang".

7. Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh dari hasil penilaian ulangan harian yang diisi oleh responden dengan jenis tes pilihan ganda jumlah item sebanyak 25 soal. Diperoleh data variabel hasil tes belajar dengan skor maksimum 96, skor minimum 48, mean 77,68, median 78,5, Range 48 dan standar deviasi 10,359. Setelah menganalisis deskripsi statistik di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan variabel ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa poin tertinggi adalah 96, sementara poin terendah adalah 48. Diperoleh nilai interval sebesar 16. Setelah mengetahui lebar interval yang telah dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tingkat motivasi belajar siswa. Klasifikasi ini disusun sebagai berikut: (a) skor antara 48 hingga 64 akan masuk ke dalam kategori rendah, (b) skor antara 65 hingga 81 akan masuk ke dalam kategori sedang, (c) skor antara 82 hingga 98 akan masuk ke dalam kategori tinggi.

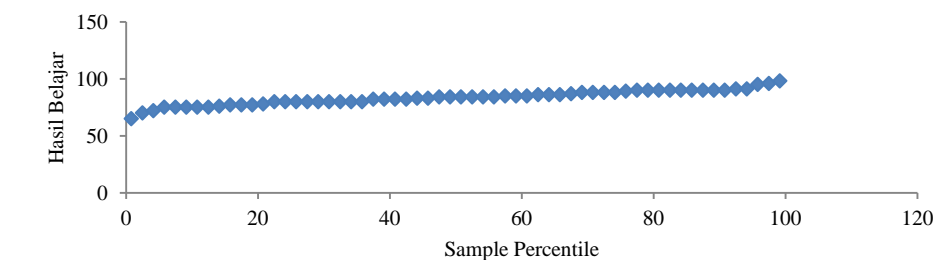
Dari hasil distribusi pengkategorian variabel tes hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 siswa yang masuk dalam kategori rendah (48-64). Selanjutnya, terdapat 26 siswa yang masuk dalam kategori sedang (65-81). Sedangkan, sebanyak 10 siswa masuk dalam kategori tinggi (82-98). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tingkat hasil belajar siswa tergolong dalam kategori "Sedang".

B. Analisis Parametrik

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menilai apakah motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD di Kecamatan Soreang, Parepare. Dalam analisis ini, digunakan metode regresi linear berganda (multipel), yang memerlukan pemenuhan beberapa asumsi prasyarat. Untuk memastikan pemenuhan asumsi-asumsi ini, dilakukan serangkaian uji yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Beberapa asumsi tersebut adalah:

1. Uji Prasyarat

Teknik analisis uji normalitas data penelitian ini menggunakan Uji *Normal Probability Plot*. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan output Gambar 1. di atas, titik-titik plotting yang terdapat pada gambar tersebut selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik Probability Plot dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Teknik analisis uji normalitas data penelitian ini juga menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

N	60
Mean	66,0869565
Std. Deviation	13,74222049
Kolmogorov-Smirnov Z	1,274
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari Uji Normalitas kemandirian, motivasi dan hasil belajar dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *signifikan (Asymp. Sig.)* 0,078 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal sehingga model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai dan dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk menentukan tingkat homogenitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji homogenitas ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Variable 1	Variable 2
Mean	83,5333333	70,8166667
Variance	56,8971751	52,3556497
Observations	60	60
df	59	59
F	1,08674375	

Berdasarkan hasil analisis hasil uji homogenitas diatas diperoleh nilai P-Value $\geq \alpha$ yaitu $1,087 > 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan varian antara kedua variabel tersebut (Homogen).

2. Analisis Statistik Hipotesis

- 1) Analisis Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa
Hipotesis:

$$H_0: \rho_{yx_2} = 0 \text{ melawan } H_1: \rho_{yx_2} \neq 0$$

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

Tabel 3. Hasil Uji *Coefficients*

	Coefficients	t Stat	P-value
Intercept	45,9678589	6,77583262	6,9682E-09
Kemandirian	0,52928418	5,55329332	7,3331E-07

Model yang menggambarkan pengaruh Kemandirian Belajar siswa (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) dapat diungkapkan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 45,9679 + 0,5293X$. Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi ini, hasil analisis disajikan dalam Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	865,3531645	865,353164	30,8390667	7,33315E ⁻⁰⁷
Residual	58	1627,496836	28,0602903		
Total	59	2492,85			

Hasil uji signifikansi untuk variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai F adalah 30,839 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, diperoleh nilai t-tabel sebesar 5,55 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan prinsip pengambilan keputusan, karena *thitung* > *ttabel* ($5,55 > 1,996$) dan signifikansi (Sig.) < tingkat probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah signifikan, sesuai dengan persamaan regresi $Y = 45,9679 + 0,5293X$. Selain itu, variabel kemandirian belajar siswa menjelaskan sekitar 35% dari variasi dalam hasil belajar. Artinya, sebagian perubahan dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kemandirian

belajar siswa, sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel kemandirian belajar.

2) Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sebagai tahapan analisis yang lebih lanjut, digunakan teknik statistik untuk menilai apakah ada pengaruh yang signifikan antara Variabel X dan Y.

Hipotesis:

$$H_0: \rho_{yx_1} = 0 \text{ melawan } H_1: \rho_{yx_1} \neq 0$$

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA

Tabel 5. Hasil Uji *Coefficients* Motivasi Belajar

	<i>Coefficients</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	18,189687	4,54204087	2,8694E-05
Motivasi	0,78124876	16,3609731	2,1272E-23

Model yang menggambarkan pengaruh Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar dapat diungkapkan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 18,1897 + 0,7812X$. Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi ini, hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	2048,90299	2048,90299	267,68144	2,12716E ⁻²³
Residual	58	443,947005	7,65425871		
Total	59	2492,85			

Hasil uji signifikansi untuk variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai F adalah 267,681 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000000. Berdasarkan kedua tabel tersebut, diperoleh nilai t-tabel sebesar 4,54 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,00. Berdasarkan prinsip pengambilan keputusan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,36 > 1,996$) dan signifikansi (Sig.) $<$ tingkat probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah signifikan, sesuai dengan persamaan regresi $Y = 18,1897 + 0,7812X$. Selain itu, variabel motivasi belajar siswa menjelaskan sekitar 82% (nilai adjusted R Square) dari variasi dalam hasil belajar. Artinya, sebagian besar perubahan dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar siswa, sedangkan 18% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel motivasi belajar.

3) Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Penggunaan alat analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi:

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh antara Motivasi belajar dan Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA".

H_a : "Terdapat pengaruh antara Motivasi belajar dan Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA".

Dengan menggunakan alat bantu SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Coefficients* Motivasi dan Kemandirian Belajar

	<i>Coefficients</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	19,4962682	4,75311656	1,4003E-05
Motivasi	0,84356156	12,5819575	4,3313E-18
Kemandirian	-0,0919526	-1,3156244	0,19356746

Dengan demikian hasil persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut $Y = 19,4963 + 0,8436X_1 - 0,0920X_2$. Dari tabel tersebut maka dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien masing-masing variabel penelitian yaitu variabel motivasi belajar sebesar 0,843 dan kemandirian belajar sebesar -0,092 sehingga variabel motivasi belajar yang paling besar pengaruhnya dibandingkan dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan nilai F dapat dilihat pada Tabel 8. Selanjutnya dilakukan Uji simultan antara variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	2061,986634	1030,99332	136,392703	1,87429E ⁻²²
Residual	57	430,8633663	7,55900643		
Total	59	2492,85			

Dari uji F test di dapat $F_{hitung} = 136,392$ dengan taraf signifikan ($Sig.$) = 0,000. Dengan dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $136,392 > 3,134$ dan signifikansi ($Sig.$) $<$ probabilitas 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka hasil

perhitungan mendapatkan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan keputusan hipotesis yang menyatakan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V SD di Kecamatan Soreang, Kota Parepare dapat diterima kebenarannya.

Tabel 9. Nilai *R Square*

Multiple R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error	Observations
0,90948355	0,82716033	0,82109578	2,74936473	60

Dengan demikian hasil persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut $Y=19,4963+0,8436X_1-0,0920X_2$. Adapun besarnya varian hasil belajar yang ditentukan oleh motivasi belajar dan kemandirian belajar adalah 82% (Dilihat pada tabel *Model Summary* item *Adjusted R Square*). Hal ini berarti 82% hasil belajar mendapat pengaruh dari motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa sedangkan sisanya 18% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa, sementara peran kemandirian dalam memprediksi hasil belajar tidak begitu signifikan. Dalam upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar, lebih banyak perhatian dapat diberikan pada meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Hal ini terlihat dari analisis data yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kemandirian belajar dengan skor hasil belajar IPA. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berhubungan positif dengan tingkat keberhasilan belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi belajar. Kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat siswa memiliki kombinasi yang baik antara motivasi belajar dan kemandirian belajar, maka hasil belajar IPA meningkat. Besar sumbangan motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% disumbang oleh variabel-variabel lain selain motivasi dan kemandirian belajar. Motivasi belajar lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa daripada kemandirian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, fokus lebih diberikan pada meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang termotivasi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

Perlu adanya dorongan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa karena penelitian menunjukkan bahwa indikator kemandirian dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Perlu perhatian dari pihak sekolah dan praktisi khususnya guru dalam memperhatikan aspek kemandirian dan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar dikelas.

Daftar Pustaka

- Abdul, H. (2007). Belajar dan Pembelajaran. Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta.
- Benjamin, B. (1966). Taxonomy Of Educational Objectives. University Of Chicago.
- Daryanto, Darmiatun, S., & Bintoro, H. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dava Media.
- Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(1), 48–54.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1907–1914.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2014). Psikologi Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo.
- Jupriyanto, J. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.105-111>
- Kanah, I., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning. PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 255–264.
- Kozma, R. B., Belle, L. W., & Williams, G. W. (1978). Instructional Techniques in Higher Education. Educational Technology Publications.
- Mu'tadin. (2002). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja. Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka Cipta.

- Nurhayati, Elis. (2017). Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 21–26.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Nurkancana, W. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Usaha Nasional.
- Pahrudin, A., & Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Implementasi K-13 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses & Hasil Pembelajaran. *Pustaka Ali Imron*.
- Rachmatika, T., Sumantri, M. S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Iasha, V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan*, 17(1), 59–69.
- Rahardja, U. T. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ramhan, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289–302.
- Rustaman, N. (2011). *Materi dan pembelajaran IPA SD*. Universitas Terbuka.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari, N. L., Yunus, M., & Hamid, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Damdas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode Course Review Horay Di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 82-87.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. (2012). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research and Applications*. Routledge.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Pieget*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Thursan, H. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara.
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kab. Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89–95.
- Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, M., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Kontribusi Gaya Kognitif dan Sikap Ilmiah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 17–25.